

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang berarti manusia tidak dapat hidup sendiri. Situasi dan keadaan seperti apapun manusia selalu membutuhkan keberadaan orang lain dalam hidupnya. Dorongan atau motif sosial pada manusia mendorong manusia mencari orang lain untuk mengadakan hubungan atau interaksi, sehingga memungkinkan terjadi hubungan antara manusia satu dengan manusia yang lain. Manusia diciptakan tidak hanya sebagai makhluk individu yang memenuhi kebutuhan untuk diri sendiri, tetapi juga sebagai makhluk sosial, berpasang-pasangan, berkelompok maupun bermasyarakat menjalani hidup bersama.

Setiap manusia diharapkan mampu beradaptasi dengan lingkungan yang baru, begitu pula siswa yang baru melanjutkan ke jenjang pendidikan SMA akan menghadapi lingkungan yang baru yaitu lingkungan SMA. Menghadapi lingkungan baru, remaja memerlukan penyesuaian diri yang tepat. Sebagai remaja, siswa dituntut dapat menyesuaikan diri dengan baik dengan lingkungan sekolah dan khususnya pada teman sebayanya. Namun, tidak semua siswa dapat langsung menyesuaikan diri dengan baik. Penyesuaian diri remaja sebagai masa di mana mereka menemui berbagai masalah dan memerlukan banyak penyesuaian diri dikarenakan terjadinya perubahan sosial, peran dan perilaku. Perubahan sosial dapat berupa lingkungan sosial seperti sekolah. Berada di sekolah baru akan membuat seorang siswa sedikit merasa berbeda karena belum banyak

memiliki teman dan mengenal warga sekolah serta lingkungan sekolah seperti teman sekelas, kakak kelas dan para guru.

Pada dasarnya manusia sebagai makhluk sosial yang perlu menjadi bagian dari lingkungan tertentu. Individu akan dihadapkan pada perubahan dan tuntutan tertentu dari lingkungan yang harus dipenuhinya, di samping itu individu juga memiliki perubahan dan tuntutan di dalam dirinya yang harus diselaraskan dengan tuntutan dari lingkungan, sehingga perubahan-perubahan dan tuntutan-tuntutan tersebut memerlukan adanya penyesuaian diri.

Penyesuaian diri merupakan upaya individu untuk dapat hidup aman dan nyaman dalam mencapai keharmonisan antara dirinya sebagai individu dengan lingkungannya yang berlangsung secara terus-menerus. Siswa yang mampu menyesuaikan diri maka mempunyai kemungkinan lebih besar untuk mencapai prestasi yang optimal. Siswa yang berhasil dalam menyesuaikan diri adalah siswa yang mampu berinteraksi atau berhubungan secara aktif dengan lingkungannya sehingga siswa tersebut tidak mendapatkan kesulitan-kesulitan dalam menyesuaikan diri.

Siswa yang pada dasarnya sudah dapat menyesuaikan diri dengan baik khususnya dengan teman sebayanya, maka akan timbul terjadinya jalinan hubungan yang harmonis. Terjadinya jalinan hubungan tersebut maka siswa secara positif dapat membina hubungan yang baik dengan teman sebayanya dengan didukung adanya penyesuaian diri yang baik. Membina hubungan sebagai suatu upaya membangun atau membina suatu hubungan akrab atau hubungan timbal balik dengan orang lain, bisa juga diartikan memiliki jaringan kontak

dengan orang lain yang akan berguna dalam suatu pekerjaan atau menyelesaikan suatu masalah yang dilakukan dengan cara didiskusikan dengan orang lain. Hal ini dapat mencakup kontak di luar lingkup pekerjaan dan mengarah pada pertemuan sosial dan pribadi.

Penyesuaian diri yang baik terhadap teman sejawat yang dimiliki siswa nantinya akan bertujuan untuk membina hubungan yang baik dengan teman sejawatnya. Diharapkan siswa sebelum menjalin hubungan yang baik dengan teman sejawatnya harus bisa mengerti dan paham dalam menyesuaikan dirinya, karena penyesuaian diri sangatlah penting untuk sebuah proses memulai membina atau menjalin hubungan dengan orang lain atau berinteraksi.

Penyesuaian diri merupakan perbaikan perilaku yang dibangun oleh individu. Menurut Hurlock (2004: 93) penyesuaian diri merupakan seseorang yang merasa kalau selama ini perilakunya menyebabkan dirinya sulit untuk menyatu dan diterima dalam kelompok, maka orang tersebut akan berusaha untuk memperbaiki perilakunya sehingga dapat diterima oleh kelompok. Sedangkan menurut Hartinah (2009: 131) penyesuaian diri merupakan salah satu bentuk interaksi yang didasari oleh adanya penerimaan atau saling mendekatkan diri. Terdapat hal-hal yang disenangi atau dirasakan menguntungkan individu akan melakukan berbagai bentuk kegiatan penyesuaian diri.

Membina hubungan atau berinteraksi merupakan kesinambungan interaksi antara dua orang atau lebih yang memudahkan proses pengenalan satu akan yang lain. Menjalين hubungan terjalin dalam setiap proses kehidupan manusia. Menjalين hubungan secara garis besar, hubungan terbagi menjadi

hubungan positif dan negatif. Hubungan positif terjadi apabila kedua pihak yang berinteraksi merasa saling diuntungkan satu sama lain dan ditandai dengan adanya timbal balik yang serasi. Sedangkan, hubungan yang negatif terjadi apabila suatu pihak merasa sangat diuntungkan dan pihak yang lain merasa dirugikan. Dalam hal ini, tidak ada keselarasan timbal balik antara pihak yang berinteraksi. Menjalin hubungan dapat menentukan tingkat kedekatan dan kenyamanan antara pihak yang berinteraksi. Semakin dekat pihak-pihak tersebut, hubungan tersebut akan dibawa kepada tingkatan yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 19 Maret 2019, peneliti memperoleh informasi bahwa di SMA PGRI 1 Pati pada siswa kelas XI IPS 2, terdapat beberapa siswa yang masih kurang dalam penyesuaian dirinya dengan teman sejawatnya seperti didapati: kurang kerja sama dengan sesama temannya, kurangnya menjalin komunikasi, sering kali marah, cenderung memaksakan kehendak, sering terjadi perselisihan, adanya suatu kelompok pertemanan, egois serta mau menang sendiri, terdapat siswa yang mengolok-olok temannya, dan terdapat siswa yang tidak mau memberikan bantuan kepada temannya ketika mendapatkan masalah atau musibah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi indikator dari penyesuaian diri terhadap teman sejawat sebagai berikut: 1) siswa masih kurang dalam bersikap saling menghormati dengan temannya, 2) siswa masih kurang dalam menyesuaikan dirinya dengan temannya, 3) siswa belum bisa membina hubungan baik dengan

temannya, 4) siswa masih merasa malu dan minder dengan temannya, 5) siswa kurang bekerja sama dan bertanggung jawab dengan temannya, dan 6) siswa kurang berinteraksi dan berkomunikasi dengan temannya. Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa terhadap teman sejawat melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

Menurut Wibowo (2005: 17) bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok di mana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Bimbingan kelompok yaitu mengacu kepada aktivitas-aktivitas kelompok yang berfokus kepada penyediaan informasi atau pengalaman melalui sebuah aktivitas kelompok yang terencana dan terorganisasi, merupakan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada individu untuk membahas masalah atau topik umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi anggota kelompok.

Menurut Nurihsan (2006: 23-24) bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial. Aktivitas kelompok diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, penyesuaian diri, serta pengembangan pribadi. Pada umumnya, aktivitas kelompok, dan lain-lain. Bimbingan melalui aktivitas kelompok lebih efektif karena selain peran individu lebih aktif, juga memungkinkan terjadinya pertukaran pemikiran, pengalaman, rencana, dan penyelesaian masalah.

Layanan ini sangat cocok digunakan peneliti dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh siswa dengan teknik sosiodrama. Menurut Tohirin (2011: 293) sosiodrama merupakan suatu cara membantu memecahkan masalah siswa melalui drama. Sesuai namanya, masalah-masalah yang didramakan adalah masalah-masalah sosial. Metode ini dilakukan melalui kegiatan bermain peran. Sehingga dengan mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama siswa dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi yaitu dapat meningkatkan penyesuaian diri dan memperoleh pemahaman

yang baik untuk meningkatkan penyesuaian diri terhadap teman sebaya yang rendah.

Alasan digunakannya layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama karena dapat memberikan pengalaman yang menarik bagi siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Selain itu, melalui sosiodrama siswa lebih dituntut untuk aktif dalam memainkan peran yang diperoleh berkaitan dengan permasalahan penyesuaian diri terhadap teman sejawat yang rendah. Sehingga sosiodrama itu juga siswa dapat menerapkan dalam kehidupan nyata dan dapat meningkatkan penyesuaian diri terhadap teman sejawatnya.

Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Ardayani (2013) dengan judul “Upaya Meningkatkan Penyesuaian Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas X SMK Assa’idiyyah Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013” dengan hasil penelitian bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan penyesuaian diri kelas X SMK Assa’idiyyah Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013. Hal ini terbukti sebelum diberikannya layanan bimbingan kelompok, siswa memiliki penyesuaian diri rendah. Namun, setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dapat dikatakan bahwa penyesuaian diri siswa menjadi meningkat.

Selain itu, ada pula penelitian yang dilakukan oleh Aini dan Nursalim (2009) dengan judul “Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa di Lingkungan Sekolah Pada Siswa Kelas VII-7 di SMP Negeri 1 Krebung Sidoarjo Tahun Ajaran 2009/2010”. Peneliti menyimpulkan berdasarkan analisis

data penelitian setelah mendapat layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, menunjukkan ada pengaruh positif penggunaan teknik sosiodrama terhadap peningkatan kemampuan interaksi sosial pada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Penyesuaian Diri Terhadap Teman Sejawat Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA PGRI 1 Pati.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama untuk peningkatan penyesuaian diri terhadap teman sejawat pada siswa kelas XI IPS 2 SMA PGRI 1 Pati?
2. Apakah penyesuaian diri dapat meningkat setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama pada siswa kelas XI IPS 2 SMA PGRI 1 Pati?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama yang dapat meningkatkan penyesuaian diri terhadap teman sejawat pada siswa Kelas XI IPS 2 SMA PGRI 1 Pati .
2. Memperoleh peningkatan penyesuaian diri melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama pada siswa Kelas XI IPS 2 SMA PGRI 1 Pati.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat mempunyai manfaat sebagai berikut:

##### 1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi siswa khususnya tentang penyesuaian diri terhadap teman sejawat siswa di sekolah. Sehingga siswa dapat meningkatkan penyesuaian diri terhadap teman sejawat yang rendah.

##### 2. Kegunaan Praktis

Dalam penelitian ini secara praktis dapat bermanfaat sebagai berikut:

###### 1. Bagi Siswa

Siswa dapat terbantu dalam meningkatkan penyesuaian diri terhadap teman sejawat di kelas XI IPS 2 SMA PGRI 1 Pati melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

###### 2. Bagi Konselor Sekolah

Konselor dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan acuan dan pedoman untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling dengan teknik sosiodrama dalam meningkatkan penyesuaian diri terhadap teman sejawat siswa di sekolah.

###### 3. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam memilih kebijakan yang dapat mendukung pentingnya bimbingan dan konseling di sekolah.



#### 4. Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh pengalaman praktik dalam mengaplikasikan teori-teori bimbingan dan konseling melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan penyesuaian diri terhadap teman sejawat di sekolah.

#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian yaitu: “ Meningkatkan Penyesuaian Diri Terhadap Teman Sejawat Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA PGRI 1 Pati”. Maka penelitian ini akan fokus pada pembahasan meningkatkan penyesuaian diri terhadap teman sejawat melalui layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama pada siswa kelas X IPS 2 SMA PGRI 1 Pati.

#### **1.6 Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran terhadap istilah variabel serta isi dalam judul penelitian ini maka perlu ditegaskan definisi operasional yang meliputi: variabel bebas (x) adalah layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dan variabel terikat (y) adalah penyesuaian diri terhadap teman sejawat. Maka definisi operasionalnya dapat dikemukakan sebagai berikut:

##### **1.6.1 Penyesuaian Diri Terhadap Teman Sejawat.**

Penyesuaian diri sebagai upaya individu untuk dapat hidup aman dan nyaman dalam mencapai keharmonisan antara dirinya sebagai individu dengan lingkungannya yang berlangsung secara terus-menerus. Penyesuaian diri terhadap teman sejawat adalah suatu proses yang dinamis yang bertujuan untuk mengubah

perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara individu dengan teman sejawatnya.

Siswa yang dapat menyesuaikan dirinya dengan baik terhadap teman sejawatnya adalah siswa yang mampu menjalin atau membina hubungan dengan orang lain dan dapat diterima dengan baik oleh orang lain sehingga siswa tersebut akan merasa keakraban dengan orang lain serta siswa dapat bersikap dan berkomunikasi dengan baik bahkan siswa tidak merasa tertekan dalam berinteraksi dengan orang lain.

Indikator keberhasilan dalam penyesuaian diri terhadap teman sejawat ini apabila siswa mampu cara memahami diri sendiri dan orang lain, mampu percaya diri, mampu bekerjasama dan bertanggung jawab, mampu mengenal daya tarik individu, mampu menerima perbedaan adat kebiasaan, dan mampu memahami adab pertemanan.

Penjelasan di atas menjadi rujukan bagi peneliti untuk membantu siswa dalam peningkatan penyesuaian diri siswa dengan teman sejawatnya. Sehingga siswa dapat meningkatkan penyesuaian dirinya terhadap teman sejawatnya tanpa adanya hambatan. Oleh karena itu, peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan penyesuaian diri terhadap teman sejawat pada siswa kelas XI IPS 2 SMA PGRI 1 Pati.

### **1.6.2 Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama**

Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap peserta didik yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri peserta didik. Aktivitas

kelompok diarahkan untuk memperbaiki, mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, penyesuaian diri, serta pengembangan diri.

Dalam penelitian ini, layanan bimbingan kelompok dilaksanakan untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa terhadap teman sejawat dengan memberikan topik-topik pembahasan yang berkaitan dengan peningkatan penyesuaian diri siswa dengan teman sejawat. Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dengan menggunakan teknik sosiodrama. Sosiodrama merupakan suatu cara untuk membantu memecahkan masalah siswa melalui drama. Masalah yang di dramakan adalah masalah sosial yang terjadi di sekolah. Metode ini dilakukan dengan kegiatan bermain peran. Di dalam sosiodrama, individu akan memerankan suatu peran tertentu dari suatu situasi sosial.

Pemberian layanan dan teknik tersebut, diharapkan siswa dapat meningkatkan penyesuaian dirinya dengan teman sejawat yang masih kurang. Selain itu, melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama diharapkan siswa dapat memahami pentingnya penyesuaian diri yang bertujuan guna membina hubungan baik dengan teman sejawatnya maupun lingkungannya. Sehingga siswa dapat menjalin hubungan dan berinteraksi dengan baik terhadap temannya.

Kegiatan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan melalui empat tahap kegiatan, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Pada tahap kegiatan diberikan teknik sosiodrama yang nantinya akan dilakukan siswa melalui permainan peran yang diberikan oleh peneliti sesuai dengan permasalahan yang ada. Dalam penelitian ini peneliti

menggunakan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) yang dilaksanakan melalui dua siklus dengan setiap siklusnya dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan. Sehingga layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dilaksanakan sebanyak enam kali dalam dua siklus



